



AL-ITTISHOLI
JURNAL KOMUNIKASI ISLAM



Vol. 1 No. 1, Desember 2023. Hal, 28-52

Al-Ittisholi: Jurnal Komunikasi Islam
E-ISSN 2962-6242 (*Online*)

<https://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/alittisholi/index>

Dakwah Rasulullah SAW Perspektif Manajemen

Muhammad Yani¹, Khairul hapizin², Ahmad Muzayyin³

^{1,2,3} Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor

muhammadyani835588@gmail.com

Abstrak

Rasulullah SAW diangkat menjadi nabi ketika berusia empat puluh (40) tahun, dan mulai berdakwah pada usia tersebut hingga akhir hidup beliau yaitu usia sekitar enam puluh tiga (63) tahun. Nabi berdakwah kurang lebih dua puluh tiga (23) tahun lamanya. Rentang waktu dua puluh tiga tahun bukanlah waktu yang lama untuk membentuk suatu peradaban. Dengan melakukan perencanaan yang tepat, terorganisir, pelaksanaannya yang bertahap serta penuh dengan pengawasan dan pengendalian sehingga dalam waktu yang singkat itu beliau dapat melahirkan sebuah peradaban baru ditengah kaum yang dulunya tertinggal dan tidak memiliki peradaban. Sehingga pada saat itu islam menjadi salah satu dari tiga kekuasaan besar yang diperhitungkan selain romawi dan Persia. Hal ini menunjukkan bahwa rasulullah SAW melakukan dakwahnya dengan termanajemen, terencana, terorganisir, dan terkendali. Rasulullah adalah pemimpin sekaligus manajer dari semua mubalig-mubalig islam yang mengatur dakwah islam sehingga dapat diterima dan menyebar keseluruh penjuru dunia.

Kata kunci :Dakwah, Rasulullah Saw, Manajemen

Abstract

Rasulullah SAW was appointed as a prophet when he was forty (40) years old, and started preaching at that age until the end of his life, which was about sixty-three (63) years. The Prophet preached about twenty tiha (23) years. Twenty-three years is not a long time to form a civilization. By doing proper planning, being organized, implementing it in stages and full of supervision and control so that in a short time he can give birth to a new civilization in the midst of people who used to be left behind and had no civilization. So that at that time Islam became one of the three great powers that were taken into account in addition to the Romans and Persians. This shows that the Prophet Muhammad carried out his da'wah in a managed, planned, organized, and controlled way. The Messenger of Allah is the leader and manager of all Islamic missionaries who regulate Islamic da'wah so that it can be accepted and spread throughout the world.

Keywords: *da'wah, Rasulullah SAW, and management*

Pendahuluan

Semenjak manusia mulai menyadari keajaiban ciptaan, dan mempelajari perbedaan antara kebaikan dan kejahatan, serta mulai bertanya tentang akhir arti kehidupannya dan hubungannya dengan segala sesuatu yakni sejak manusia menjadi manusia, tuhan mulai mengutus para Nabi-Nya untuk memberitahu umat manusia mengenai Penciptanya, mengenalkan mereka dengan tujuan penciptaannya, mengangkat mereka dari dosa dan kesalahan, membangkitkan mereka kepada kebajikan yang tertinggi, memberi wahyu kepada mereka bagaimana menjalani kehidupan yang benar, dan memberikan ilham untuk menemukan kedamaian, serta tujuan dan arti kehidupan dalam hubungan dengan tuhan. Ketika manusia menyebar ke bagian-bagian dunia yang berbeda dan menjadi terpisah akibat batas-batas yang dibuat olehnya dan berkembang menjadi masyarakat yang beraneka ragam, maka tuhan mengutus para Nabi-Nya pada tiap bangsa di segenap penjuru dunia di manapun umat manusia itu hidup.

Segenap Nabi-nabi ini, karena mereka mendapat wahyu dari tuhan yang sama, maka mereka mengajarkan agama yang sama (bernama Islam

dalam Al Qur'an). Intisarinya selalu tetap sama, hanya bentuk luar dan rincian hukum-hukumnya saja yang berubah untuk memenuhi kebutuhan yang berubah dari bermacam bangsa dan zaman yang berbeda. Meskipun demikian, pada saat itu tak ada sarana yang cukup untuk memelihara risalah dan ajaran dari para Nabi-nabi itu sehingga tidak berpengaruh, dan lagi-lagi selalu terjadi agama tuhan itu dilupakan atau tercampur dengan takhayul buatan manusia.

Setiap waktu hal ini terjadi, tuhan membangkitkan Nabi yang lain untuk menghidupkan kembali agama yang benar melalui wahyu yang baru kembali. Terjadi kehidupan yang gelap gulita di manamana, tetapi yang paling gelap di bumi ini ialah tanah Arab. Inilah tanah yang masyarakatnya penuh dengan peraktik kejahatan, bandit, perampok, pembunuhan tanpa ampun, dan peperangan antar suku yang tiada akhirnya, mabuk-mabukan, penyembahan berhala yang merata serta takhayul yang paling gelap, adat istiadat masyarakat yang kejam, seperti pembunuhan anak balita yang tidak diharapkan kehadirannya terutama balita berjenis kelamin perempuan, menggauli perempuan yang disukai tanpa memandang adik,kakak, ibu, asal suka sama suka, kebanyakan tuna aksara dan kebodohan yang lengkap atas seni dan ilmu pengetahuan. Ketika itu, dunia hanya mengenal kepercayaan dan kehidupan politik rakyat yang penuh kekerasan, tapi tidak sedikit diantara mereka siap menunggu adanya kejutan baru yang dapat memperbaiki harapan untuk masa depan yang lebih baik dan masyarakat yang tumbuh dengan perasaan moral yang manusiawi. Ini adalah rencana Ilahi untuk mengutus Nabi teragung yang akan menghidupkan agama yang benar dari para nabi terdahulu, dan membawa seluruh ras umat manusia ke dalam keyakinan universal serta satu persaudaraan. Nabi akhir zaman yang ditunggu-tunggu adalah Muhammad SAW.

Nabi yang mulia ini diutus di tengah-tengah penduduk Arab yang memiliki peradaban yang tertinggal tersebut. Dilihat dari letak geografisnya, Jazirah Arab dari arah barat berbatasan dengan laut merah dan semenanjung gurun Sinai, dari arah timur berbatasan dengan Teluk Arab dan bagian besar dari negara Irak bagian selatan, dari arah selatan berbatasan dengan laut Arab yang merupakan perpanjangan dari laut

Hindia dan dari arah utara berbatasan dengan wilayah Syam dan sebagian dari negri Irak, terlepas dari adanya perbedaan dalam penentuan batasan ini. Luasnya diperkirakan antara 1.000.000 mil persegi hingga 1.300.000 mil persegi.¹

Jazirah Arab memiliki peran yang amat strategis, penting dan sangat menentukan karena letak alam dan geografisnya. Sedangkan dilihat dari kondisi internalnya, Jazirah Arab hanya dikelilingi padang sahara dan gurun pasir dari seluruh sisinya. Karena kondisi seperti inilah, Jazirah Arab menjadi benteng yang kokoh, yang seakan tidak memperkenankan kekuatan asing untuk menjajah, mencengkeramkan pengaruh serta wibawa mereka. Oleh karena itu, kita bisa melihat penduduk jazirah Arab hidup bebas dalam segala urusan semenjak zaman dahulu. Padahal mereka bertetangga dengan dua imperium raksasa (Romawi dan Persia) saat itu, dan tidak mungkin dapat menghadang serangan-serangan mereka andaikan tidak ada benteng pertahanan yang kokoh tersebut. Pada mulanya, mayoritas bangsa Arab mengikuti dakwah Nabi Ismail AS. mereka menyembah Allah dan mentauhidkan-Nya serta menganut agama-Nya hingga lama kelamaan akhirnya mereka mulai lupa beberapa hal yang pernah diingatkan kepada mereka. Hanya saja, masih tersisa pada mereka agama tauhid dan beberapa syiar dari agama Nabi Ibrahim AS.²

Nabi Muhammad SAW dilahirkan di keluarga bani Hasyim, salah satu kabilah dari suku Quraisy. Dia merupakan cucu dari Abdul Muthallib (nama aslinya, Syaibah. Dia adalah anak dari Hasyim bin Abdu Manaf), seorang tokoh terpandang dan mulia. Abdul Muthallib adalah salah seorang dari bangsa Arab yang masih memegang teguh agama nenek moyang mereka, agama Nabi Ibrahim AS. Rasulullah SAW dibesarkan dengan sangat baik dalam keluarga ini, sehingga ia tumbuh dengan budi pekerti yang mulia dan terjaga dari segala kemusyrikan

¹ Shafiyurrahman, *Perjalanan Hidup Rasul Yang Agung Muhammad SAW, Dari Kelahiran Hingga Detikdetik Terakhir* (Jakarta: CV. Mulia Sarana Press Jakarta, 2001), hlm. 1

² Ibid,.. hlm. 30

kaumnya. Nabi Muhammad SAW diangkat menjadi Nabi ketika berusia empat puluh tahun, dan mulai berdakwah pada usianya tersebut hingga akhirnya meninggal dunia pada usia sekitar enam puluh tiga tahun.

Berkat dakwah ini, terwujudlah persatuan Arab, persatuan kemanusiaan dan keadilan sosial serta kesejahteraan manusia dalam setiap urusan dan permasalahan dunia maupun akhirat sehingga merubah perjalanan waktu dan wajah bumi ini, garis sejarah pun menjadi lurus serta akal manusia menjadi berubah. Banyak kesulitan, tantangan dan rintangan yang beliau hadapi dalam dakwahnya. Ujian datang silih berganti, apakah itu dari lawan maupun kawan. Namun, semangat dan kegigihannya tak pernah pudar. Kecintaannya kepada kebenaran membuatnya tidak pernah berfikir untuk mundur, apalagi untuk menyerah. Keikhlasannya dalam berdakwah membuka jalan dari segala permasalahan yang beliau hadapi, dan kesabarannya dalam setiap ujian melunakkan hati-hati yang sombong dan memusuhi, serta keistiqomahannya dalam perjuangan melahirkan generasi-generasi Islam yang sejati. Perjuangan beliau dalam berdakwah adalah tauladan utama bagi semua umat, karena beliau diutus sebagai rahmat bagi seluruh alam.

Nabi Muhammad SAW berdakwah kurang lebih selama 23 tahun lamanya. Dua puluh tiga tahun bukanlah waktu yang lama untuk membentuk suatu peradaban. Namun dalam waktu yang singkat itu, beliau dapat melahirkan sebuah peradaban baru di tengah-tengah kaum yang dulunya tertinggal dan tidak memiliki peradaban. Sehingga pada saat itu Islam menjadi salah satu dari tiga kekuatan besar yang diperhitungkan selain Romawi dan Persia. Hal ini menunjukkan bahwa sudah barang tentu setiap dakwah yang beliau lakukan selalu tersusun dengan rapi, penuh pertimbangan dan perencanaan, serta terorganisir dan terkendali. Dengan kata lain, dakwah Rasulullah SAW adalah dakwah yang manajemennya sangatlah baik, sehingga dalam waktu yang singkat dapat melahirkan sebuah peradaban baru.

Beliau juga banyak mencetak generasi-generasi emas Islam yang menjadi penerus dakwahnya di kemudian hari. Para Sahabat, tabi'in, tabiut attabiin, selaku kader beliau inilah yang juga ikut memperjuangkan dan menyebarkan dakwah Islam sampai ke pelosok-pelosok negeri. Jika

kita perhatikan, bahwa keberhasilan dakwah Islam sehingga menyebar luas keseluruh pelosok negeri merupakan hasil perjuangan dari para mubalig-mubalig Islam dari zaman sebelumnya hingga zaman Nabi Muhammad SAW. Sudah barang tentu, Rasulullah SAW selaku pimpinan sekaligus menejer dari semua mubalig-mubalig tersebut yang mengatur dan mengajarkan strategi, metode, dan adab-adab, serta memberikan ketauladan sehingga dakwah Islam dapat diterima, diikuti dan menyebar keseluruh penjuru dunia. Maka sudah sewajarnya sebagai umat Islam untuk mendalami dan meneladani dakwah Rasulullah SAW, isi pesan dakwah, metode dakwah, pendekatan-pendekatan dakwah, maupun tahapan-tahapannya, ringkasnya untuk mendalami bagaimana penerapan manajemen dalam dakwah Rasulullah SAW.

Hal ini disebabkan, Islam hari ini adalah perjuangan muslim generasi sebelumnya, begitu seterusnya sampai baginda Nabi Muhammad SAW. Jadi kita tidak akan pernah bisa terlepas dari sejarah perjuangan pendahulu kita dalam menyebarkan syi"ar agama Islam dan dari perjalanan dakwah mereka inilah kemudian kita banyak mendapatkan ibrah (pelajaran) untuk dapat melanjutkan perjuangan Islam. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat pembahasan yang berjudul "Dakwah Rasulullah SAW Perspektif Manajemen" . Dengan mengupas bagaimana Rasulullah SAW menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam menjalankan dakwahnya. Semoga kita bisa selalu meneladani beliau dalam berdakwah, berakhlak, beribadah, bermuamalah, dan menjalani segala aspek kehidupan ini, zahir dan batinnya

Literature Review

Pertama, Skripsi Ahmad Nursalim, judul" Syura Pada Masa Nabi Muhammad SAW di Madinah Pada Tahun 622-632 M. Serta Aktualisasinya Pada Masa Kontemporer". Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2014. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas jalan dakwah Rasulullah SAW, sedangkan perbedaannya

adalah skripsi tersebut lebih focus pada bagaimana rasulullah melakukan musyawarah ketika berada di Madinah. Sedangkan tulisan saya ini membahas dahwah Rasulullah secara umum, namun lebih fokus pada bagaimana Rasulullah mengatur atau memanaj dakwahnya.

Kedua, Fitri Azizah dengan judul “Kebijakan Nabi Muhammad SAW Terhadap Kaum Yahudi Di Madinah (622-632 M)” Jurusan Sejarah Dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya, UIN SUKA, Yogyakarta, 2012. Adapun persamaannya adalah sama- sama membahas tentang jalan dakwah Rasulullah SAW. Sedangkan perbedaannya bahwa skripsi Fitri Azizah lebih fokus pada kebijakan dakwah Rasulullah Terhadap kaum yahudi. Tulisan saya fokus pada majamene dakwah yang dilakukan Rasulullah SAW

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian kualitatif untuk meneliti seluruh aspek bidang kehidupan manusia, untuk mengeksplorasi dan memahami seluruh gejala. Tentang metode penelitian kualitatif, Creswell (2008) mendefinisikannya sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral.³ Adapun kajian pendekatannya adalah dengan kajian kepustakaan (Library Research), artinya kegiatan penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literature di beberapa perpustakaan. Berdasarkan sumber data tersebut penelitian kepustakaan sering juga disebut penelitian dokumentasi (documentary research).

Menurut Kaelan dalam penelitian kepustakaan kadang memiliki deskriptif dan juga memiliki ciri historis.⁴ Dikatakan historis karena

³ J.R. Raco, Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010) hlm 1

⁴ Kaelan, Metode Penelitian Agama Kualitatif Agama Interdisipliner (Yogyakarta: Paradigma, 2010), hlm.134

banyak penelitian semacam ini memiliki dimensi sejarah, termasuk di dalamnya penelitian agama, misalnya karya tokoh pemikir keagamaan masa lalu seperti misalnya Ibnu Rush dan lain sebagainya. Penelitian karyakarya tokoh agama tersebut termasuk penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan ini bisa meliputi kritik pemikiran, penelitian sejarah dan dapat pula penelitian karya tertentu atau naskah tertentu. Sedangkan teknik pengumpulan datanya adalah dengan mengkaji, menelaah buku-buku yang berkaitan dengan judul tulisan tersebut dengan sumber data yang dipakai adalah pertama data primer, dari buku "Perjalanan Hidup Rasul Yang Agung Muhammad SAW Dari Kelahiran Hingga Detik-detik Terakhir" terjemahan dari kitab ArRahiq al-Makhtum, karangan Syekh Shafiyyurrahman al-Mubarakfuri. Diterjemahkan oleh Hanif Yahya, Lc. et. al. Dan diterbitkan oleh: Kantor Atase Agama Kerajaan Saudi Arabia Jakarta. Kedua, data skunder, (1) Buku "Sejarah Hidup Muhammad", karangan Muhammad Husain Haekal. (2), Buku "Rasulullah Teladan Untuk Semesta Alam" karangan Dr. Raghieb as-Sirjani. (3), Buku "Kelengkapan Tarikh Rasulullah SAW", karangan Imam Ibnu Qayyim al-Jauzi. (4), Buku "Sirah Nabi Muhammad s.a.w", karangan Imam Ibnu Katsir. (5), Buku "Al-Wafa Kesempurnaan Pribadi Nabi Muhammad SAW", karangan Imam Ibnul Jauzi

Hasil dan Pembahasan

1. Dakwah Rasulullah SAW.
 - a. Definisi Dakwah

Beberapa pendapat ahli tentang pengertian dakwah antara lain : pertama, Ali Makhfudh mengatakan, dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhiat.

⁵ Kedua, H.S.M. Nasrudin Latif, berpendapat bahwa dakwah adalah

⁵ Ali Mahfuz, Hidayat al-Mursyidin ila Thuruq al-Wa'zi wa al-Khitabath, (Bairut: Dar al-Ma'arif), hlm. 17

setiap usaha dengan lisan atau tulisan dan lainnya yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan menta'ati Allah SWT, sesuai dengan garis-garis aqidah dan syari'ah serta akhlak Islamiyah.⁶ Ketiga, Prof. Toha Yahya Oemar mengatakan bahwa Dakwah Islamiyah adalah upaya untuk mengajak ummat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat.⁷ Keempat, Muhammad Quraish Shihab mendefinisikan dakwah sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat.⁸ Setelah mengulas beberapa definisi dan penjelasan para pakar dakwah diatas, kita dapat menyimpulkan bahwa dakwah adalah upaya untuk mengajak, memotivasi atau mendorong dalam kebaikan (amar ma'ruf) dan mencegah melakukan kemungkaran (nahi mungkar) sesuai dengan perintah Allah SWT berlandaskan akidah dan syariat Islam, agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

b. Unsur-Unsur Dakwah

Menurut Prof. Dr. H. M. Yunan Yusuf bahwa unsur-unsur dalam dakwah itu ada 6, yaitu: da'i, yaitu pendakwah atau yang memberikan tausiah agama, mengenalkan tentang tuhan pencipta alam dan mengajak kepada kebaikan atau surge dan melarang kepada kejahatan atau neraka lewat ceramah, tulisan dll. mad'u, yaitu pendengar, audien atau objek sasaran dakwah seperti masyarakat. Maddah atau materi dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. wasilah, yaitu Wasilah atau media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u baik

⁶ H.M.S. Nasarudin Latif, *Teoridan Praktik Dakwah Islamiyah*, (Surabay: Bina Ilmu, 1971),. hlm. 38

⁷ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2011), hlm. 232

⁸ Muhammad Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 194

lewat media elektronik seperti media televisi dan media cetak dll. thariqah atau metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. dan atsar atau efek dakwah atau yang sering juga disebut faad back (umpan balik) adalah sebuah respon yang timbul dari mad'u setelah mendapatkan pesan dakwah dari da'i, entah respon itu bersifat positif ataupun sebaliknya⁹ Keenam unsur dakwah ini harus ada disaat melakukan kegiatan dakwah

c. Macam-macam Metode Dakwah

Ada tiga macam tawaran metode dakwah yang dilakukan nabi sebagaimana yang disampaikan Allah SWT dalam Al-Qur'an dalam surat.....Ud'uu Ila Sabilirabbika Bilhikmati Walmauidzati Wajaadilhum Billati Hia Ahsan yang artinya ajaklah kepada jalan tuhanmu dengan cara hikmah dan mauidzah dan debatlah dengan cara yang baik

Ayat di atas memberikan gambaran dakwah nabi dengan tiga cara: pertama, metode dakwah bilhikmah. Kita ambil satu pengertian dari seorang ahli dakwah Menurut Syekh Muhammad Abduh, al-Hikmah adalah mengetahui rahasia dan faedah di dalam tiap-tiap hal. Al-Hikmah juga digunakan dalam arti ucapan yang sedikit lafaz tetapi banyak makna atau dapat diartikan meletakkan sesuatu pada tempat (semesti)nya.¹⁰ Kedua, Metode Dakwah Mauizotul Hasana. Menurut Abdul Hamid al-Bilali, metode dakwah mauizotul hasanah merupakan salah satu metode dalam dakwah untuk mengajak ummat manusia ke jalan Allah dengan cara memberikan nasihat atau membimbing dengan cara lemah lembut agar mereka (mad'u) mau berbuat baik menurut yang diajarkan oleh agama Islam.¹¹

⁹ Ibid,.. hlm., 34

¹⁰ Wahidin Saputra, Pengantar Ilmu Dakwah, (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2011), hlm.245

¹¹ Ibid,.. hlm 251

2. Pengertian Manajemen

Dari segi bahasa, manajemen berasal dari bahasa Inggris yang merupakan terjemahan langsung dari kata "management" yang berarti pengelolaan. Dengan demikian manajemen dari segi istilah mempunyai makna yang sama yaitu "pengelolaan". Secara umum aktivitas manajemen ada dalam organisasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.¹² Beberapa ahli mendefinisikan tentang manajemen diantaranya: Terry (1973) menjelaskan "management is performance of conceiving and achieving desired results by means of group efforts consisting of utilizing human talent and resources". Proses mengarahkan dan menggerakkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, seperti material, uang, metode dan pasar untuk mencapai tujuan organisasi.¹³

Hersey dan Blanchard (1988) mengemukakan "management is a process of working with and through individuals and groups and other resources to accomplish organizational goals". Proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi adalah sebagai aktivitas manajemen. Malayu, S. P. Hasibuan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁴

Dari berbagai definisi manajemen sebagaimana yang dikemukakan di atas, maka dapat kita simpulkan bahwa manajemen adalah usaha atau proses kerjasama antara individu dengan kelompok serta sumber daya lainnya yang terkoordinasi dan diselesaikan dengan mengerjakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pengarahan dan pengawasan, sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

¹² M. Sabry Sutikno, *Manajemen Pendidikan*, Cetakan Pertama (Lombok: Holistika, 2012). hlm. 3.

¹³ Candra Wijaya, dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-dasar Manajemen*,.. hlm. 14.

¹⁴ Ramayulis, Mulyadi, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2017.). hlm. 24

3. Analisis Dakwah Rasulullah SAW

Dalam Perspektif Manajemen Banyak tauladan dalam manajemen yang dapat diambil dari kehidupan dakwah Rasulullah SAW. Karena pada dasarnya beliau diutus di muka bumi ini untuk mengatur tatanan umat manusia supaya selaras dengan aturan-aturan Allah SWT. Karakter tersebut terpancar dari kepribadian Rasulullah SAW yang mulia dan direfleksikan secara nyata dalam aktivitas dakwahnya serta dalam kehidupan bermasyarakat-bernegara pada masanya.¹⁵ Penyelenggaraan proses dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW itu benar-benar didasarkan dari hasil pemikiran dan perhitungan yang cermat mengenai beberapa kejadian yang akan terjadi serta melakukan pengamatan-pengamatan terhadap situasi dan kondisi yang ada.

Disamping itu, beliau juga sangat memperhatikan cara-cara yang teratur dan logis untuk mengungkapkan permasalahan yang hendak mereka sampaikan. Hal ini terlihat ketika akan melakukan aktivitas dakwahnya, beliau mula-mula menentukan tempat yang kondusif, memanggil orang-orang yang akan diseru, kemudian beliau mengungkapkan persoalan yang tidak mungkin diperselisihkan oleh siapapun, yaitu kepercayaan semua kalangan tentang integritas Rasulullah SAW, sehingga ketika orang-orang yang hadir sudah siap untuk mendengarkan permasalahan inti, maka baru kemudian Rasulullah SAW mengungkapkannya. Selanjutnya, kita akan masuk dalam analisis pembahasan dakwah Rasulullah SAW. Secara keseluruhan aktivitas dakwah Rasulullah SAW dalam konsep manajerial dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Fungsi Perencanaan (Takhthith)

Menurut Dr. Ibrahim Bafadal, perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan.¹⁶ Permulaan dakwah Rasulullah SAW dimulai pasca turunnya surah al-Muddatstsir ayat pertama yang

¹⁵ M. Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah*, cetakan ke-2 (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 47

¹⁶ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009). hlm. 42- 46

mengandung seruan agar beliau tegak melakukan indzar (peringatan). Pada kondisi semacam itu objek dakwah Rasulullah SAW tidak pada masyarakat secara umum, melainkan melakukan pendekatan secara persuasif pada orang-orang yang terdekat yang berada dalam tanggungan/rumahnya secara sembunyi-sembunyi, kemudian kepada sahabat terdekat dan keluarga, baru kemudian kepada khalayak ramai secara terang-terangan. Betapa tidak, bila dakwah dilaksanakan secara terbuka, maka secara langsung mereka akan menolaknya dan bahkan bereaksi secara keras.

Rentetan dan tahapan-tahapan dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW adalah gambaran yang sistematis dari perencanaan dakwah yang telah ia tetapkan sebelumnya. Karena kita ketahui bahwa Rasulullah SAW adalah orang yang cerdas, memiliki pandangan yang jernih dan banyak berfikir serta memiliki fikiran yang jauh ke depan. Selain itu, yang mendasari hal tersebut adalah sifat-sifat yang melekat pada diri beliau sebagai Nabi, yaitu siddiq (jujur), amanah (terpercaya), tablig (menyampaikan), dan fathanah (cerdas). Dengan sifat cerdas yang beliau miliki, sudah barang tentu setiap hal ataupun tindakan yang beliau lakukan selalu dalam pemikiran yang panjang dan perencanaan yang efektif dan efisien, begitu pula dalam melakukan aktivitas dakwahnya. Dalam banyak kejadian di dalam sejarah, kita juga dapat melihat bahwa Rasulullah SAW selalu melakukan perencanaan yang matang sebelum menjalankan dakwahnya. Sebagaimana dalam peristiwa hijrah misalnya, Rasulullah SAW menyuruh para sahabat untuk pindah dari Makkah ke Madinah terlebih dahulu kemudian baru beliau menyusul, dan tempat hijrah pun sudah direncanakan atau ditentukan sebelumnya.¹⁷ Bahkan sebelum Rasulullah SAW memutuskan untuk hijrah ke Madinah, beliau telah mengambil bai'at dari beberapa orang Yathrib (Madinah) untuk tidak menyekutukan Allah SWT dengan sesuatu apapun, tidak mencuri, tidak berzina, tidak membunuh anak-anak, tidak mengumpat dan memfitnah, baik di depannya atau di belakang, serta jangan menolak berbuat baik, sumpah setia kepada Rasulullah SAW.

¹⁷ M. Yunan Yusuf, Manajemen Dakwah.. hlm. 48.

Mereka berjumlah 12 Orang pada bai'at „Aqobah pertama dan 75 orang pada baiat „Aqobah kedua. Bukan hanya itu, karena di Madinah juga banyak keluarga Rasulullah SAW, sebagaimana kita ketahui bahwa sebelum wafat ibunya (Aminah) Rasulullah SAW diajak oleh Aminah untuk berziarah ke keluarganya tersebut di Madinah, dan mereka menetap disana sekitar sebulan lamanya. Ini menunjukkan bahwa Rasulullah SAW melakukan pemikiran-pemikiran yang matang dan menentukan terlebih dahulu kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukannya untuk mencapai tujuan dakwah, dengan kata lain beliau melakukan perencanaan dakwah terlebih dahulu sebelum melakukan dakwah

b. Fungsi Pengorganisasian (Tandzim)

Pengorganisasian merupakan keseluruhan proses pengelompokan semua tugas, tanggung jawab, wewenang, dan komponen dalam proses kerja sama guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁸ Dalam banyak peristiwa besar, Rasulullah SAW memang melakukan fungsi pengorganisasian dalam dakwahnya, contohnya saja ketika Rasulullah SAW berangkat untuk berhijrah ke Madinah. Pada saat itu kaum Muslimin sudah berangkat hijrah terlebih dahulu. Di Makkah hanya tersisa Rasulullah SAW, Abu Bakar dan Ali bin Abu Thalib serta beberapa keluarga Abu Bakar. Siang sebelum keberangkatan hijrah tersebut Rasulullah SAW bertolak ke rumah Abu Bakar dan merencanakannya terlebih dahulu perjalanan tersebut. Sehingga terlibatlah beberapa orang dalam rencana, yaitu Rasulullah SAW, Abu Bakar, Ali, Abdullah bin Uraiqit dari bani Du'il, Abdullah bin Abu Bakar, dan Asmha" binti Abu Bakar, serta „Amir bin Fuhaira (pembantu Abu Bakar). Setiap orang dari mereka diberikan tugas masing-masing. Ali bertugas untuk menggantikan posisi Rasulullah SAW di kamar beliau, hal ini untuk mengelabui para kafir Quraisy yang pada malam itu berencana untuk melakukan pembunuhan terhadap Rasulullah SAW, selain itu tugas Ali r.a juga untuk menjaga barang-barang titipan masyarakat yang masih ada di rumah itu. Kemudian Abu Bakar bertugas menjaga dan menemani Rasulullah

¹⁸ Ibrahim Bafadal, Manajemen Peningkatan Mutu,.. hlm. 42-46

SAW dalam perjalanan hijrah tersebut.

Asma" binti Abu Bakar, tugasnya adalah mempersiapkan dan membawakan makanan kepada keduanya selama masih dalam persembunyian (di dalam gua Thsur). Mereka tinggal di sana selama tiga hari tiga malam. Adapun Abdullah bin Abu Bakar bertugas untuk memata-matai dan mencari informasi di tengah-tengah Quraisy tentang apa yang menjadi permufakatan mereka, kemudian pada malam harinya ia sampaikan kepada Rasulullah SAW dan kepada ayahnya. Sedangkan „Amir bin Fuhara tugasnya mengembalakan kambing Abu Bakar, sorenya diistirahatkan, kemudian mereka pemerah susu dan menyiapkan daging, apabila Abdullah bin Abu Bakar keluar kembali dari tempat mereka (Rasulullah SAW dan Abu Bakar), maka „Amir mengikutinya dengan kambingnya guna menghapus jejaknya. Dan yang terakhir Abdullah bin Uraiqit bertugas sebagai penunjuk jalan Rasulullah SAW bersama Abu Bakar. Lihatlah!, betapa bijak dan cermatnya Rasulullah SAW dalam melakukan pengorganisasian, menetapkan apa saja yang dibutuhkan, apa saja yang harus dikerjakan serta menempatkan sumber daya manusia yang tersedia pada tugas-tugas tersebut agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Peristiwa lain juga dapat kita lihat ketika Rasulullah SAW ingin mengirimkan surat kepada raja-raja dan para penguasa di zaman itu, maka Rasulullah SAW dengan bijak menetapkan apa saja yang perlu dikerjakan dan siapakah sahabat yang paling tepat dan berkompeten untuk melaksanakan pekerjaan tersebut. Sehingga ditetapkanlah dua hal yang harus dikerjakan yaitu penulisan surat dan pendelegasian utusan untuk menyampaikan surat tersebut. Kemudian dengan selektifnya Rasulullah SAW menetapkan para sahabat yang akan melaksanakan tugas tersebut. Diantara sahabat yang bertugas sebagai delegasi/utusan adalah Amr bin Umayyah ad-Dhamiri, Hathib bin Abi Balta"ah, Abdullah bin Hudzaifah as-Sahmi, Dihyah bin Khalifah alKalbi, al-Ala" bin al-Hadrami, dll¹⁹. Adapun tugas sebagai penulis diantaranya: Utsman bin Affan, Zaid bin Tsabit, Ali bin Abi Thalib,

¹⁹ al-Imam Abu Fada" Ibnu Katsir Ismail bin Umar bin Katsir ad-Damsyiqi Al-Hafidz, Sirah Nabi Muhammad SAW (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi"i, 2010), hlm. 339

Talhah bin Ubaidillah, Zubair bin Awam dan lain-lain. Dalam banyak peristiwa dakwahnya, Rasulullah SAW melakukan pengorganisasian demi mencapai tujuan dakwah yang maksimal, namun beberapa kejadian di atas menurut saya sudah mewakili akan begitu baiknya fungsi pengorganisasian yang ia lakukan.

c. Fungsi Penggerakan (Tawjih)

Menurut Burhanuddin, penggerakan (tawjih) merupakan aktivitas seseorang pemimpin yang mampu mempengaruhi orang lain untuk bekerja secara aktif atau mau bekerja secara sadar untuk mencapai sesuatu tujuan yang ditetapkan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat pada suatu organisasi atau kelompok dan yang lainnya.²⁰

Pada banyak peristiwa dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW, baik ketika berada di Makkah maupun setelah hijrah ke Madinah, kita dapat melihat bahwa Rasulullah SAW melakukan dakwahnya tidaklah hanya sendirian saja, melainkan beliau menggerakkan para sahabat-sahabat yang selalu setia menyertai untuk ikut serta berperan aktif dalam menyebarkan dakwah Islamiyah ke berbagai negeri. Sebagaimana Rasulullah SAW pernah mengutus Abu Musa al-Asy'ari dan Muadz bin Jabal ke negeri Yaman untuk menyebarkan dan mengajak penduduk negeri tersebut agar masuk Islam, sehingga sebagian besar pemimpin dan rakyatnya masuk Islam. Hal lain juga dapat kita saksikan pada peristiwa dakwah pertama yang dilakukan secara sirriyyah, peristiwa Hijrah ke Madinah, peristiwa dakwah ke luar kota Makkah dan banyak peristiwa-peristiwa lainnya. Begitu pula dapat kita saksikan ketika Rasulullah SAW berdakwah terhadap para raja-raja dan penguasa pada saat itu.

Rasulullah SAW mengutus Dihyah al-Kalbi kepada Heraklius Kaisar Romawi²¹, dan mengutus Amr bin Umayyah ad-Dhamiri bersama Ja'far bin Abi Thalib dan teman-temannya kepada Raja Negus (Najasyi) Raja Habasyah (Ethiopia) Raja Najasyi ini bernama ash-

²⁰ Ramayulis, Mulyadi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2017.). hlm. 23.

²¹ Ibnul Jauzi, Al-Wafa Kesempurnaan Pribadi Nabi Muhammad SAW (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2005). hlm. 589

Hamah bin al-Abjar. Ini terjadi pada akhir bulan ke enam atau bulan Muharram tahun ketujuh.²² Dan juga mengutus Syuja" bin Wahb kepada Harits bin Abu Syimr al-Ghassani, Salith bin Amr al Amiri kepada Haudzah bin Ali al-Hanafi, Al-Ala" bin al-Hadrhami kepada Mundzir bin Sawa Al-Abdi Raja Bahrain, dan Harits bin Umair al-Azadi kepada Syurahbil raja Bashra. Rasulullah SAW juga mengutus Hathib bin Abi Balta'ah untuk menyampaikan surat dakwahnya kepada Al-Muqauqis. Setibanya Hathib, Al-Muqauqis menyambutnya dengan hangat dan memuliakannya. Kemudian Al-Muqauqis membaca surat tersebut, lalu menulis jawabannya dalam secarik kertas. Surat balasan itu berisi, "Sungguh aku mengetahui beihwa seorang Nabi telah datang, dan aku hormati kerasulanmu." Selanjutnya Al-Muqauqis menghadiahkan empat orang budak perempuan kepada Rasulullah SAW, salah satunya bernama Mariyah (Maria), dan seekor baghal yang bernama Afir, serta seekor keledai yang bernama Duldul. AlMuqauqis menulis jawaban surat Nabi namun dia sendiri tidak bersedia memeluk agama Islam.

Hathib pun menyerahkan jawaban surat itu kepada Rasulullah SAW dengan hadiah-hadiah yang diperuntukkan untuk beliau. Rasulullah SAW pun bersabda, "Dia tidak meninggalkan keburukan dalam kerajaannya, padahal kerajaannya itu tidak akan kekal baginya."²³ Rasulullah SAW juga mengutus Abdullah bin Hudzafah bin Qais kepada Kisra bin Hurmuz Raja Persia. Jarir bin Abdillah kepada Dzul Kila". Dzul Kila" adalah julukan dari seorang raja dari sekian raja di Thaif. Nama aslinya adalah Samaifa" bin Hausyab. Amr bin al-Ash kepada Jaifar dan Abdun putera Al-Julandi, penguasa Oman. kemudian mengutus Khalid bin al-Walid ke Ukaidir Dumah, yakni Ukaidir bin Abdul Malik, seorang beragama Hashrani dari suku Kindat, beliau berpesan kepada Khalid "kamu akan mendapatinya berburu sapi".²⁴ Beliau juga mengutus beberapa orang sahabat ke ar-

²² Shafiyurrahman, Perjalanan Hidup Rasul Yang Agung,.. hlm.518

²³ Ibnul Jauzi, Al-Wafa Kesempurna'an Pribadi Nabi Muhammad SAW,.. hlm. 585

²⁴ Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, Kelengkapan Tarikh Rasulullah (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2002). hlm. 375

Raji pada bulan Shafar

Menurut Ibnu Ishaq, beliau mengutus enam orang. Sementara itu, al-Bukhari dalam shahihnya menyebutkan bahwa jumlah mereka sebanyak sepuluh orang. Abul Qosim as-Suhaili berkomentar "pendapat ini adalah benar".²⁵ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Rasulullah SAW berdakwah dan menggerakkan para sahabatnya untuk membantunya dalam berdakwah, menerapkan dan menyebarkan ajaran agama Islam, baik ketika ia berada di Makkah terlebih-lebih setelah peristiwa hijrah dan tinggal di Madinah. d. Fungsi Pengendalian (Riqabah) Pada periode Madinah ini Islam tampil menjadi dua kekuatan, yaitu kekuatan dunia dan kekuatan spiritual²⁶. Dalam periode ini Islam sudah diakui sebagai sebuah agama dan panduan kehidupan serta mulai menyebar dan berkembang. Banyak terobosan dakwah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW, yang diperuntukkan untuk memperkokoh kekuatan masyarakat baru sekaligus merupakan instrumen diletakkan dasar-dasar masyarakat. Hal ini juga bertujuan untuk dapat mengendalikan masyarakat Madinah yang banyak dan heterogen.

Ada beberapa hal yang beliau lakukan untuk proses tersebut, diantaranya: (1), Membangun Masjid Nabawi. Hal pertama yang dilakukan oleh Rasulullah SAW di Madinah adalah membangun Masjid Nabawi.²⁷ Masjid ini difungsikan bukan sebagai tempat ibadah saja melainkan sebagai sentral aktivitas kaum Muslimin. Masjid ini selain sebagai tempat ibadah, juga memiliki fungsi sosial dan pengendalian dakwah, yakni mempererat hubungan dan ikatan kaum Muslimin, karena disini mereka bisa saling berkumpul untuk melaksanakan ibadah serta menguatkan tali silaturahmi. Umat Islam adalah umat yang satu, tidak ada perbedaan antara kabilah atau suku

²⁵ al-Imam Abu Fada" Ibnu Katsir Ismail bin Umar bin Katsir ad-Damsyiqi Al-Hafidz, Sirah Nabi Muhammad s.a.w,.. hlm. 139

²⁶ Harun Nasution, Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya, (Jakarta: UI Press, 1995), hlm. 101

²⁷ Shafiyurrahman, Perjalanan Hidup Rasul Yang Agung,.. hlm. 265

yang satu dengan kabilah atau suku yang lain. Mereka banyak mempelajari ajaran-ajaran Islam tentang peribadahan, dan peraturan kemasyarakatan serta persoalan-persoalan lainnya serta menerima pengarahan dari Rasulullah SAW. Masjid juga sebagai pusat untuk mengatur semua urusan umat dan bertolaknya pemberangkatan serta parlemen untuk mengadakan sidang-sidang permusyawaratan dan eksekutif. (2). Ukhuwah Islamiyah, (Mempersaudaraan Kaum Muslimin). Yaitu mempersatukan antara kaum Muhajirin dengan Anshar. Ibnu Qayyim berkata, "kemudian Rasulullah SAW mempersaudarakan antara kaum Muhajirin dan Anshar di rumah Anas bin Malik Mereka berjumlah 90 orang, separuhnya berasal dari kalangan Muhajirin dan separuhnya lagi dari kalangan Anshar. Dalam langkah ini selain untuk menghapuskan perbedaan antara mereka baik dari faktor perbedaan suku, status sosial, ataupun kekayaan juga merupakan upaya untuk menguatkan internal umat Islam itu sendiri, dengan demikian dapat terus menyebarluaskan dan menambah kuantitas umat Islam. Ajaran Islam mengisyaratkan bahwa kedudukan mereka adalah sama, oleh karena itu mereka harus saling mengasihi, bertolong menolong dan secara bersama-sama melancarkan dakwah ditengah-tengah masyarakat. Ukhuwah Islamiyyah juga merupakan strategi untuk mengantisipasi propaganda dari orang-orang Yahudi serta golongan yang tidak menyukai Islam, yang hendak merusak persaudaraan Islam Madinah, khususnya antara kaum Muhajirin dan Anshar yang secara sosial etnis memiliki sifat heterogenitas yang cukup tinggi²⁸. (3). Mengadakan Hubungan Toleransi Antara Islam Dan Non-Islam. Ini merupakan salah satu perhatian khusus Rasulullah SAW kepada orang-orang yang belum masuk Islam, tetapi mereka hidup bersama masyarakat Islam di Madinah. Salah satu wujud dari toleransi ini adalah dengan melakukan perjanjian antara orang-orang muslim dengan masyarakat nonmuslim dipihak lain. Adapun poin-poin penting yang dihasilkan dalam perjanjian tersebut antara lain: pertama, Sesungguhnya orang-orang Yahudi Bani Auf adalah satu kesatuan bersama kaum Mukminin. Orang-orang Yahudi boleh menjalankan

²⁸ M.Munir dan Wahyu Ilahi, Manajmen Dakwah (Jakarta: Amzah, 2017) hlm. 51.

agama mereka dan kaum Muslimin juga menjalankan agama mereka, (ini berlaku untuk) sekutu mereka dan diri mereka sendiri, demikian pula dengan orang-orang Yahudi selain Bani Auf. Kedua, Sesungguhnya orang-orang Yahudi mengurus nafkah mereka sendiri.

Demikian pula kaum Muslimin mengurus nafkah mereka sendiri. Ketiga, Sesungguhnya di antara mereka terikat perjanjian untuk melawan orang yang memerangi penandatanganan lembaran perjanjian ini. Keempat, Sesungguhnya di antara mereka terikat perjanjian untuk menasihati dan berbuat baik, bukan melakukan perbuatan dosa. Kelima, Sesungguhnya seseorang tidak dianggap berdosa lantaran perbuatan sekutunya. Keenam, Sesungguhnya mereka (berjanji) menolong orang yang didzalimi. Ketujuh, Sesungguhnya orang-orang Yahudi bersepakat dengan kaum Mukminin selama mereka diperangi. Kedelapan, Sesungguhnya daerah sekitar kota Yatsrib (Madinah) menjadi Tanah Haram karena adanya lembaran perjanjian ini. Kesembilan, Sesungguhnya kejadian dan pertengkaran yang timbul antara sesama penandatanganan lembaran perjanjian ini yang dikhawatirkan berdampak negatif, maka urusannya dikembalikan kepada Allah dan Muhammad S.A.W, Rasul-Nya. Sepuluh, Sesungguhnya orang-orang Quraisy tidak boleh diberi perlindungan, demikian juga orang yang menolong mereka. Sebelas, Sesungguhnya di antara mereka terikat perjanjian untuk saling membantu untuk melawan pihak yang menyerang Yatsrib (Madinah), masing-masing bertanggung jawab terhadap serangan ke arah mereka. Dua belas, Sesungguhnya orang yang dzalim atau berdosa tidak terhalang oleh perjanjian ini.²⁹

Dengan adanya perjanjian tertulis ini, maka kaum Muslimin lebih leluasa dalam beribadah dan melakukan dakwah Islam tanpa khawatir akan adanya gangguan dan ancaman dari orang-orang non-Islam di Madinah karena ada ketetapan hukum yang legal yang mengaturnya. Dalam pandangan ketatanegaraan perjanjian tersebut sekarang disebut dengan Konstitusi Madinah. Dengan kemampuan beliau dalam melakukan konsolidasi dan negosiasi dengan masyarakat Madinah

²⁹ Shafiyurrahman, *Perjalanan Hidup Rasul Yang Agung...* hlm. 277-278

yang heterogen, maka secara otomatis ia pun mendapat legitimasi politik dari berbagai kabilah dan kelompok yang tinggal disana. Di samping itu, harus dicatat dalam perjanjian ini jika terjadi sengketa di antara mereka, maka harus dikembalikan kepada Allah dan Muhammad sebagai pemimpin kekuasaan politik. Kebebasan Piagam Madinah sebagai sebuah kontribusi menjadikan Madinah sebagai nation state (negara bangsa) dengan Rasulullah SAW sebagai mandataris Piagam Madinah, yakni sebagai kepala pemerintahan. Dalam perspektif manajemen, Nabi Muhammad SAW merupakan manajer yang memimpin masyarakat Madinah sebagai satu masyarakat yang besar dengan segala kemajmukannya dan sedang berkembang, dimana masyarakat memandangnya sebagai satu-satunya pimpinan tanpa adanya kegelisahan, atau suatu pemberontakan, terhadap pimpinan yang sah, kerana keadilan yang ia tetapkan dapat diterima dengan baik oleh semua kalangan masyarakat. Inilah langkah-langkah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW dalam mengendalikan dakwahnya dan menjaga keamanan, kenyamanan serta kedamaian kota Madinah tercinta sehingga terciptanya suasana keberagaman dan kenegaraan yang stabil, kondusif dan terkendali. Dengan terkendalnya dakwah Islam pada internal kaum Muslimin, dan terkendalnya hambatan dan serangan dari eksternal Islam, maka dengan begitu dakwah Islam dapat terus dilaksanakan dengan maksimal untuk menambah kualitas umat Islam yang ada serta menambah kuantitasnya.

Setelah melihat bahwa dakwah Rasulullah SAW telah memenuhi fungsi-fungsi manajemen yaitu, perencanaan dakwah (takhthith), pengorganisasian dakwah (thandzim), penggerakan dakwah (tawjih), dan pengendalian dakwah (riqabah). Maka dapat peneliti simpulkan bahwa Rasulullah SAW telah melaksanakan dakwahnya menurut ilmu manajemen yang kita ketahui sekarang dengan menejemen yang sangat baik. Hal itu merupakan salah satu faktor dari suksesnya dakwah yang beliau lakukan

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, melihat pelaksanaan dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW telah menjalankan fungsi-fungsi manajemen dengan baik sebagaimana yang telah penulis paparkan dalam bab sebelumnya yaitu melaksanakan perencanaan (takhthith) dakwah, pengorganisasian (thandzim) dakwah, penggerakan (tawjih) dakwah, dan pengendalian (riqabah) dakwah. Maka dengan berlandaskan hal tersebut, penulis simpulkan bahwa Dakwah Rasulullah SAW menurut perspektif manajemen telah memenuhi kualifikasi sebagai manajemen yang baik dalam ilmu manajemen yang kita kenal sekarang ini

Daftar Pustaka

- Adz-Dzahabi, Imam Muhammad bin Ahmad bin Utsman Adz-Dzahabi al-Hafidz. 2004, *Sirah Nabi, Sejarah Kehidupan Muhammad saw*, Semarang: Pustaka Nun.
- Alma Buchari, 2008, *Belajar Mudah Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Athiyah, M. 2013, *Biografi Muhammad*, cetakan ke-4, Jogjakarta: Darul Hikmah.
- At-Tirmidzi, Abu Isa Muhammad bin Isa. 2014, *Asy-Syama'il al-Muhammadiyah*, penterjemah M. Tarsyi Hawi, Bandung: CV. Penerbit Diponegoro.
- Bafadal, Ibrahim. 2009, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Danim, Sudarwan. 2009, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution Harun, 1995, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta: UI Press.

- Fada", Abu Ibnu Katsir Ismail bin Umar bin Katsir ad-Damsyiqi Al-Hafidz. 2010, Sirah Nabi Muhammad s.a.w, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Haekal, Muhammad Husain. 1994, Sejarah Hidup Muhammad, cetakan ke-17, Jakarta: Litera Antar Nusa.
- Hisyam, Ibnu Abu Muhammad Abdul Malik bin Hisyam Al-Muafiri. 2000, Shirah Nabawiyah Ibnu Hisyam, Jakarta Timur: Darul Falah.
- Jauzi, Ibnul. 2005, Al-Wafa Kesempurnaan Pribadi Nabi Muhammad SAW, Jakarta: Pustaka al-Kautsar.
- Kaelan. 2010, Metode Penelitian Agama Kualitatif Agama Interdisipliner, Yogyakarta: Paradigma
- Latif, H.M.S. Nasarudin. Teori dan Praktik Dakwah Islamiyah, (Surabaya: Bina Ilmu, 1971)
- Mahfuz, Ali. tt, Hidayat al-Mursyidin ila Thuruq al-Wa'zi wa al-Khitabath, Bairut: Dar alMa'arif.
- Meleong, Lexy J. 2009, Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhiddin, Asep. 2002, Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an, Bandung: CV. Pustaka Setia
- Mulyadi, Ramayulis. 2017, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam, Jakarta: Kalam Mulia.
- Munir, M. dan Wahyu Ilahi. 2017, Manajemen Dakwah, Jakarta: Amzah Abu Isa
- Muhammad bin Isa, 2014, Asy-Syama'il al-Muhammadiyah, penterjemah M. Tarsyi Hawi, Bandung: CV. Penerbit Diponegoro.
- Nawawi, Hadari. 2007, Metode Penelitian Bidang Sosial, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Priyono. 2007, Pengantar Manajemen, cetakan ke-1, Surabaya: Zifatama Publiser
- Rabi". 1995, Manhaj Dakwah Para Nabi, Jakarta: Gema Insani Press.
- Qayyim, Ibnu Al-Jauziyah. 2002, Kelengkapan Tarikh Rasulullah, Jakarta: Pustaka alKautsar.
- Quraish, Shihab Muhammad. 1992, Membumikan Al-Qur'an, Bandung: Mizan.
- Raco, J.R. 2010, Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Raghib. 2001, Rasulullah Teladan Untuk Semesta Alam, cetakan ke-1, Solo: Darul Hadits Qohirah.
- Saputra, Wahidin. 2011, Pengantar Ilmu Dakwah, Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Shafiyurrahman. 2001, Perjalanan Hidup Rasul Yang Agung Muhammad SAW, Dari Kelahiran Hingga Detik-detik Terakhir, Jakarta: CV. Mulia Sarana Press
- Situmeang, Rusmin Nuryadin. 2019, "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Perspektif Pemikiran Shafiyurrahman Al Mubarakfuri" Kearsipan Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
- Sugiyono. 2009 Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, cetakan ke 8, Bandung: Alfabeta.
- Sutikno, M. Sabry. 2012, Manajemen Pendidikan, Cetakan Pertama Lombok: Holistika.
- Syabibi, M. Ridho. 2008, Metodologi Ilmu Da'wah, cetakan ke-1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Offset. Wijaya, Candra dan Muhammad Rifa'i. 2016, Dasar-dasar Manajemen, cetakan ke-1, Medan: Perdana Mulya Sarana.

Yusuf, M. Yunan. 2009, Manajemen Dakwah, cetakan ke-2, Jakarta: Kencana.

Zed, Mestika. 2004, Metode Penelitian Kepustakaan, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.